

Determinan Adopsi dan Keberhasilan Education Management Information System (EMIS): Model Terintegrasi GAM dan DeLone & McLean

Mardiyanto^{*1}, Berlilana², Purwadi³

¹Magister Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

^{2,3}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

Email: ¹mardiyantomik24@gmail.com, ²berli@amikompurwokerto.ac.id,

³purwadi@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Transformasi digital di Kementerian Agama diwujudkan melalui Education Management Information System (EMIS) sebagai sistem data tunggal pendidikan Islam yang berperan penting dalam penyaluran Tunjangan Profesi Guru (TPG). Namun, dalam pelaksanaannya, EMIS masih menghadapi tantangan berupa inkonsistensi data yang berpotensi menghambat pemenuhan hak profesi guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan keberhasilan EMIS dari perspektif guru sebagai pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mendistribusikan kuesioner kepada 328 guru di Sekolah Menengah Pertama (MTsN) Negeri di Kabupaten Kebumen. Data tersebut dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan mengintegrasikan Government Adoption Model (GAM) dan DeLone and McLean Information System Success Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ketidakpastian, keamanan, dan privasi secara signifikan mempengaruhi responsivitas layanan. Selain itu, responsivitas layanan (0,42) dan kepercayaan pengguna (0,34) ditemukan untuk mendorong adopsi EMIS. Pada tahap pasca-adopsi, kualitas sistem (0,37) dan kualitas informasi (0,36) meningkatkan kepuasan pengguna, yang pada gilirannya memiliki pengaruh terkuat pada manfaat bersih (0,63). Studi ini menyimpulkan bahwa peningkatan adopsi dan keberhasilan EMIS tidak hanya bergantung pada penggunaan wajib, tetapi terutama pada kualitas layanan, sistem, dan informasi yang mendukung pengalaman pengguna. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajer EMIS untuk memprioritaskan peningkatan berkelanjutan dalam responsivitas layanan, stabilitas sistem, dan akurasi data.

Kata kunci: *Delone & McLean, EMIS, E-government, GAM, Adopsi Sistem*

Determinants of Education Management Information System (EMIS) Adoption and Success: An Integrated Government Adoption Model and DeLone & McLean Model

Abstract

Digital transformation within the Ministry of Religious Affairs has been realized through the Education Management Information System (EMIS) as a single data system for Islamic education, which plays a crucial role in the distribution of the Teacher Professional Allowance (TPG). However, in its implementation, EMIS still faces challenges related to data inconsistencies that potentially hinder the fulfillment of teachers' professional rights. Therefore, this study aims to analyze the factors influencing the adoption and success of EMIS from the perspective of teachers as users. This research employed a quantitative approach by distributing questionnaires to 328 teachers at public Islamic junior high schools (MTsN) in Kebumen Regency. The data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) by integrating the Government Adoption Model (GAM) and the DeLone and McLean Information System Success Model. The results indicate that perceived uncertainty, security, and privacy significantly influence service responsiveness. Furthermore, service responsiveness (0.42) and user trust (0.34) were found to drive EMIS adoption. In the post-adoption stage, system quality (0.37) and information quality (0.36) enhance user satisfaction, which in turn exerts the strongest effect on net benefits (0.63). This study concludes that improving EMIS adoption and success does not solely depend on mandatory usage, but primarily on service quality, system quality, and information quality that support user experience. These findings provide practical implications for EMIS managers to prioritize continuous improvements in service responsiveness, system stability, and data accuracy.

Keywords: *Delone & McLean, EMIS, E-government, GAM, System Adoption.*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor publik telah menjadi agenda strategis bagi pemerintah di berbagai negara untuk meningkatkan efisiensi birokrasi, transparansi, dan kualitas layanan kepada masyarakat. Tekankan bahwa adopsi e-government tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh persepsi pengguna tentang kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keandalan sistem [1]. Di sektor pendidikan, sistem informasi semakin diposisikan sebagai instrumen kunci tata kelola berbasis data karena memainkan peran langsung dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kebijakan publik [2].

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah menetapkan Education Management Information System (EMIS) sebagai sistem informasi resmi dan terintegrasi. Kewajiban menggunakan EMIS diatur dalam Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019, yang menegaskan EMIS sebagai satu-satunya sumber data dalam pengelolaan informasi kelembagaan, pendidik, dan tenaga kependidikan [3]. Selain itu, EMIS dijadikan acuan utama dalam berbagai kebijakan strategis, termasuk pembagian Tunjangan Profesi Guru (TPG), sehingga kualitas sistem EMIS dan akurasi data berimplikasi langsung terhadap hak profesional guru [4].

Meski memiliki dasar hukum yang kuat dan wajib, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-government tidak selalu diikuti dengan tingkat pemanfaatan yang optimal. Featherman dan Pavlou (2020) menemukan bahwa persepsi risiko, terutama yang terkait dengan ketidakpastian sistem dan potensi kesalahan data, berdampak negatif pada niat untuk menggunakan layanan digital pemerintah [5]. Temuan serupa dilaporkan oleh Maulan dan Fitriani (2025), yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian kebijakan dan pengalaman pengguna yang tidak konsisten dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap sistem e-government [6].

Penelitian mengacu pada Model Adopsi Pemerintah (GAM) secara konsisten menempatkan kepercayaan sebagai penentu utama adopsi e-government. Kanaan et al. (2023) membuktikan bahwa persepsi keamanan dan privasi data memiliki efek signifikan dalam membentuk kepercayaan pengguna, yang pada gilirannya mendorong niat untuk menggunakan sistem pemerintahan digital [7]. Selain itu, Maulan dan Fitriani (2025) menunjukkan bahwa transparansi dan kejelasan digital dalam pengelolaan data publik berkontribusi positif dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan e-government [6]. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi sistem tidak hanya dipengaruhi oleh kewajiban peraturan tetapi juga oleh persepsi pengguna tentang keamanan, privasi, dan kepastian sistem.

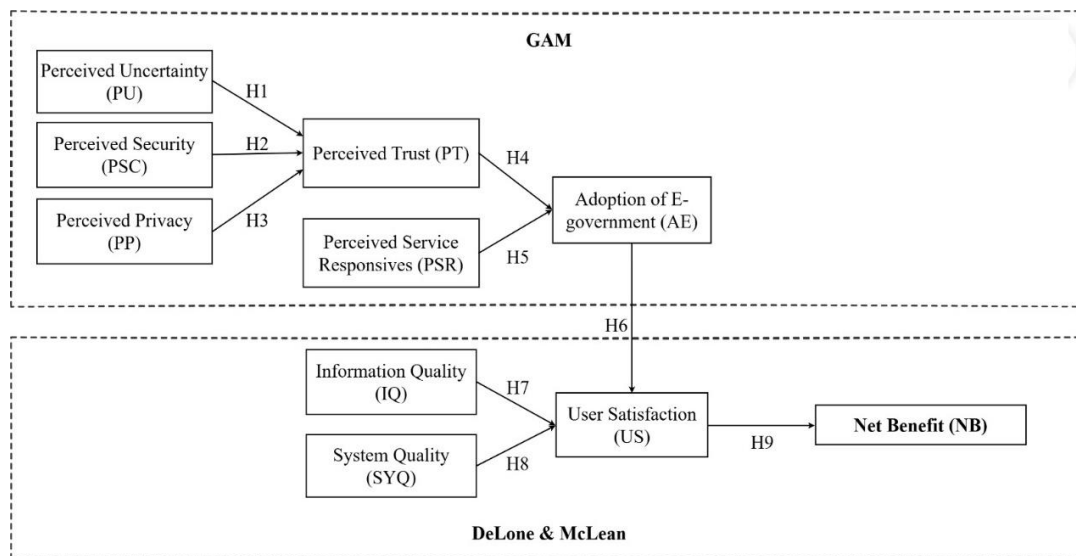
Di sisi lain, evaluasi keberhasilan sistem informasi telah dipelajari secara ekstensif melalui Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Shareef et al. (2020) menekankan bahwa kualitas sistem, khususnya stabilitas dan kemudahan penggunaan, memainkan peran penting dalam membentuk kepuasan pengguna dengan layanan digital pemerintah [8]. Lebih lanjut, Rahmatullah (2025) membuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna, yang kemudian berdampak langsung pada manfaat bersih sistem informasi e-government, baik di tingkat individu maupun organisasi [9]. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem yang tinggi tidak serta merta mencerminkan keberhasilan jika tidak disertai dengan kepuasan dan manfaat nyata bagi pengguna.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memeriksa faktor adopsi berbasis kepercayaan dan evaluasi keberhasilan sistem secara terpisah. Integrasi faktor pembentuk kepercayaan (GAM), adopsi sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (DeLone dan McLean) ke dalam satu kerangka konseptual masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sistem informasi pendidikan pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang terintegrasi dengan menggabungkan Government Adoption Model (GAM) dan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean untuk menganalisis secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan keberhasilan EMIS dari perspektif guru sebagai pengguna akhir.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian dan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanasi, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel dalam model penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis yang dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual terpadu antara Government Adoption Model (GAM) dan DeLone and McLean Information System Success Model. Desain eksplanasi memungkinkan analisis efek langsung dan tidak langsung antara konstruksi dalam model penelitian [10].



Gambar 1. Model Penelitian

Dalam kerangka kerja GAM, Perceived Uncertainty (PU), Perceived Security (PSC), dan Perceived Privacy (PP) diposisikan sebagai faktor yang membentuk Perceived Trust (PT) [11] [12] [13] [14]. Selanjutnya, PT bersama dengan Perceived Service Responsiveness (PSR) dihipotesiskan akan mempengaruhi Adopsi E-Government (AE) [15] [16]. Pada tahap pasca-adopsi, kerangka kerja DeLone & McLean digunakan dengan menempatkan Adopsi E-Government (AE), Kualitas Informasi (IQ), dan Kualitas Sistem (SYQ) sebagai penentu Kepuasan Pengguna (US), yang pada gilirannya mempengaruhi Net Benefit (NB) sebagai output akhir keberhasilan sistem [9] [17] [18].

- H1: PU memiliki efek yang signifikan pada Perceived Trust PT.
- H2: PSC memiliki efek positif dan signifikan pada PT.
- H3: PP memiliki efek positif dan signifikan pada PT.
- H4: PT memiliki efek positif dan signifikan pada AE.
- H5: PSR memiliki efek positif dan signifikan pada AE.
- H6: AE memiliki efek positif dan signifikan pada AS.
- H7: IQ memiliki efek positif dan signifikan pada AS.
- H8: SYQ memiliki efek positif dan signifikan pada AS.
- H9: AS memiliki efek positif dan signifikan pada NB.

2.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru madrasah yang menggunakan Education Management Information System (EMIS) sebagai sistem informasi resmi untuk pengelolaan data pendidikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan kriteria minimum untuk analisis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang setidaknya sepuluh kali jumlah jalur struktural paling banyak yang mengarah ke satu konstruksi endogen. Jumlah responden yang diperoleh memenuhi kriteria ini dan dianggap memadai untuk analisis lebih lanjut [19].

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang didistribusikan secara online kepada responden. Instrumen kuesioner dikembangkan dengan mengadaptasi indikator dari studi sebelumnya yang relevan dan teruji secara empiris, kemudian disesuaikan dengan konteks penggunaan EMIS. Setiap indikator diukur menggunakan lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), untuk menangkap persepsi responden terhadap variabel penelitian [20].

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menangani model penelitian yang kompleks, bersifat prediktif, dan tidak memerlukan distribusi data normal. Analisis dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (model luar) dan evaluasi model struktural (model dalam) [21].

2.4.1. Evaluasi Outer Model

Evaluasi Outer Model dilakukan untuk menilai validitas dan keandalan instrumen penelitian. Validitas konvergen diuji melalui nilai pemuatan faktor dan Average Variance Extracted (AVE), dengan kriteria nilai $AVE \geq 0,50$ [22]. Validitas diskriminan diuji menggunakan Tes Kriteria Fornell Larcker untuk memastikan bahwa setiap konstruksi unik dan tidak tumpang tindih [23]. Keandalan konstruksi dinilai melalui Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha, dengan nilai ambang batas minimum 0,70 [15].

2.4.2. Evaluasi Inner Model

Evaluasi Inner Model bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel laten sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengujian termasuk analisis koefisien jalur, nilai R-kuadrat (R^2) untuk menilai kemampuan prediksi model [24]. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrapping, dengan kriteria signifikansi $>$ statistik-t 1,96 dan nilai $p < 0,05$ [16].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Analisis data menggunakan metode PLS-SEM dengan perangkat lunak SmartPLS untuk mengevaluasi model luar dan model dalam. Konstruksi yang dianalisis meliputi PU, PSC, PP, PT, PSR, AE, IQ, SYQ, US, dan NB. Data primer kuantitatif diperoleh melalui kuesioner online skala Likert lima titik dari 328 guru MTsN di Kabupaten Kebumen sebagai pengguna aktif EMIS, dengan karakteristik demografis yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Perempuan	197	60%
Laki-laki	131	40%
Rentang Usia (Tahun)		
< 30	72	22%
31 – 40	115	35%
41 – 50	82	25%
> 50	59	18%

3.2. Evaluasi Outer Model

Evaluasi model luar bertujuan untuk menilai hubungan antara indikator pengukuran dan konstruksi laten, yang mencakup pengujian validitas dan keandalan instrumen [20]. Validitas instrumen dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengujian validitas konvergen, yang diukur menggunakan AVE, dengan nilai AVE lebih besar dari 0,50 sebagai kriteria validitas [6].

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2., semua konstruksi dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas batas minimum yang direkomendasikan 0,50. Nilai AVE tertinggi ditunjukkan oleh konstruksi SYQ pada 0,714, sedangkan nilai AVE terendah ditemukan pada PSR pada 0,580, yang masih memenuhi kriteria validitas konvergen. Temuan ini menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan mampu menjelaskan secara memadai varians konstruksi laten dan dinyatakan konvergen valid [25].

Tabel 2. Tes AVE

Elemen	AVE
PU	0.590
PSC	0.648
PP	0.634
PT	0.638
PSR	0.580
IQ	0.592
SYQ	0.714
AE	0.594
US	0.641
NB	0.685

Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE di setiap konstruksi (nilai diagonal) dengan koefisien korelasi antara konstruksi lain. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruksi lebih tinggi dari korelasi antar konstruksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruksi dalam model penelitian ini unik dan memiliki kemampuan diskriminasi yang baik [23].

Tabel 3. Tes Kriteria Fornell Larcker

	AE	IQ	NB	PP	PSC	PSR	PT	PU	SYQ	US
AE	0.771									
IQ	0.517	0.770								
NB	0.638	0.418	0.828							
PP	0.593	0.640	0.526	0.796						
PSC	0.637	0.616	0.519	0.784	0.805					
PSR	0.647	0.725	0.528	0.630	0.651	0.762				
PT	0.621	0.615	0.526	0.685	0.673	0.656	0.798			
PU	0.467	0.537	0.469	0.619	0.601	0.555	0.568	0.768		
SYQ	0.642	0.551	0.625	0.569	0.598	0.635	0.584	0.518	0.845	
US	0.557	0.634	0.634	0.577	0.584	0.652	0.612	0.526	0.655	0.800

Pengujian keandalan dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen pengukuran menggunakan CR dan CA. Secara umum, nilai CR dan CA di atas 0,70 menunjukkan keandalan yang baik [12]. Namun, dalam konteks penelitian eksplorasi dan pengembangan model konseptual, nilai CR dan CA $\geq 0,60$ masih dapat diterima dan dianggap memadai. Oleh karena itu, semua konstruksi dalam penelitian ini dinyatakan dapat diandalkan dan cocok untuk analisis lebih lanjut [26].

Tabel 4. Tes CA dan CR

Elemen	CA	CR
AE	0.652	0.812
IQ	0.726	0.846
NB	0.716	0.839
PP	0.721	0.841
PSC	0.637	0.805
PSR	0.655	0.813
PT	0.802	0.882
PU	0.672	0.814
SYQ	0.721	0.842
US	0.772	0.867

Temuan dalam Tabel 4. menunjukkan bahwa semua konstruksi telah memenuhi standar keandalan yang diperlukan, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan layak dan dapat diandalkan untuk pengujian model lebih lanjut [26].

3.3. Evaluasi Inner Model

Analisis model dalam bertujuan untuk mengevaluasi hubungan struktural antara konstruksi eksogen dan endogen dalam model penelitian [23]. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama. Pertama, nilai R-kuadrat (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan konstruksi independen untuk menjelaskan variasi dalam konstruksi dependen, dengan kategori kekuatan pengaruh 0,67 (kuat), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah) [26]. Kedua, Goodness of Fit, yang diwakili oleh nilai Normed Fit Index (NFI), digunakan untuk menilai kesesuaian keseluruhan model penelitian dengan data empiris [13].

Tabel 5. R Square

Elemen	R Square	Informasi
PSR	0.485	Sedang
AE	0.486	Sedang
US	0.546	Sedang
NB	0.401	Sedang

Hasil uji R Square pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua konstruksi endogen berada dalam kategori sedang. Nilai R Square untuk PSR dan AE masing-masing adalah 0,485 dan 0,486, menunjukkan bahwa variabel prediktor mampu menjelaskan variasi dalam kedua konstruksi secara memadai. AS memiliki nilai R Square tertinggi (0,546), sedangkan NB menunjukkan nilai 0,401, yang mencerminkan kontribusi moderat dari kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih yang dirasakan [27].

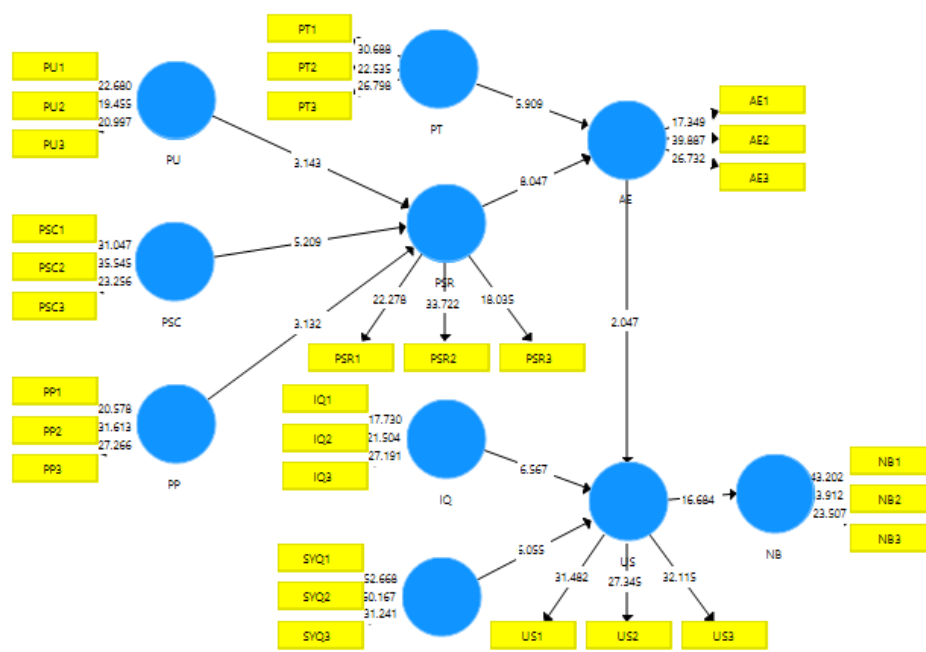
Tabel 6. Keباian Kecocokan

Model Jenuh	
NFI	0.598

Hasil evaluasi Keباian Kebugaran pada Tabel 6. menunjukkan nilai NFI 0,598, yang melebihi ambang minimum 0,50, menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang memadai dengan data empiris [28].

3.4. Hipotesis Pengujian

Pengujian signifikansi hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping, dengan kriteria penerimaan hipotesis ditetapkan pada nilai statistik-T > 1,96 dan nilai P < 0,05 [17].



Gambar 2. Nilai Hipotesis

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	<i>Sampel Asli (O)</i>	<i>Statistik T</i>	<i>Nilai P</i>	Informasi
PU -> PSR	0.201	3.143	0.002	Diterima
PSC -> PSR	0.348	5.209	0.000	Diterima
PP -> PSR	0.233	3.132	0.002	Diterima
PT -> AE	0.344	5.909	0.000	Diterima
PSR -> AE	0.421	8.047	0.000	Diterima
IQ -> US	0.362	6.567	0.000	Diterima
SYQ -> US	0.372	6.055	0.000	Diterima
AE -> US	0.131	2.047	0.041	Diterima
US -> NB	0.634	16.684	0.000	Diterima

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa semua hubungan antar konstruksi bersifat positif dan signifikan secara statistik. PU, PSC, dan PP masing-masing memiliki efek yang signifikan pada PSR, dengan koefisien jalur masing-masing 0,201, 0,348, dan 0,233, menunjukkan bahwa keamanan yang dirasakan berkontribusi paling kuat dalam membentuk ekspektasi responsivitas layanan. Selanjutnya, PT dan PSR ditemukan memiliki efek yang signifikan pada AE dengan nilai koefisien masing-masing 0,344 dan 0,421, yang menunjukkan bahwa responsivitas layanan merupakan penentu dominan dalam mendorong adopsi EMIS. Pada tahap pasca adopsi, IQ dan SYQ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap US dengan koefisien masing-masing 0,362 dan 0,372, sedangkan pengaruh AE pada US relatif lebih lemah (0,131) tetapi tetap signifikan. Akhirnya, US menunjukkan pengaruh terkuat pada NB dengan koefisien 0,634, menegaskan bahwa kepuasan pengguna adalah faktor utama dalam menciptakan keuntungan bersih dari implementasi EMIS.

3.5. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa PU memiliki efek positif dan signifikan terhadap PSR. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi guru terhadap ketidakpastian, terutama mengenai perubahan kebijakan dan validitas data, semakin besar permintaan responsif dari administrator EMIS. Dalam konteks EMIS, ketidakpastian tidak serta merta mengurangi penerimaan, melainkan mendorong perlunya layanan dukungan yang cepat dan berorientasi pada solusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran layanan responsif sebagai mekanisme mitigasi risiko dalam sistem e-government [6] [29].

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa PSC memiliki efek positif dan signifikan terhadap PSR. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang keamanan data yang kuat meningkatkan harapan mereka terhadap kualitas layanan manajemen sistem. Guru yang percaya bahwa data mereka terlindungi dari ancaman eksternal cenderung berinteraksi lebih aktif dengan layanan pendukung ketika menghadapi kendala teknis atau administratif. Temuan ini mendukung literatur e-government yang menyatakan bahwa keamanan sistem dan kualitas layanan saling memperkuat dalam membentuk pengalaman pengguna [30] [31].

Hasil pengujian H3 juga menegaskan bahwa PP memiliki efek positif dan signifikan terhadap PSR. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan guru terhadap perlindungan data pribadi internal mendorong harapan akan layanan yang profesional dan bertanggung jawab. Dalam konteks organisasi publik, privasi dianggap tidak hanya sebagai masalah teknis, tetapi juga sebagai indikator tata kelola layanan yang akuntabel. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dengan jelas membedakan antara masalah privasi internal dan keamanan eksternal dalam informasi pemerintah [2] [29].

Pengujian H4 menunjukkan bahwa PT memiliki efek positif dan signifikan pada AE. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan guru terhadap EMIS adalah faktor kunci yang mendorong penerimaan dan penggunaan sistem yang berkelanjutan. Kepercayaan yang terbentuk melalui pengalaman pelayanan dan pengelolaan data yang andal membuat EMIS dianggap sebagai sistem yang layak dijadikan acuan administrasi pendidikan. Hasil ini konsisten dengan Model Adopsi Pemerintah, yang menempatkan kepercayaan sebagai mediator utama dalam proses adopsi sistem e-government [32] [33].

Selanjutnya, hasil pengujian H5 menegaskan bahwa PSR memiliki efek positif dan signifikan pada AE. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas layanan dukungan, seperti kecepatan respons admin dan kejelasan solusi yang diberikan, merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi EMIS. Dalam konteks penggunaan EMIS yang berhubungan langsung dengan hak profesional guru, seperti TPG, layanan responsif merupakan penentu utama penerimaan sistem. Temuan ini memperkuat relevansi dimensi layanan dalam kerangka kerja GAM [34] [35].

Pada tahap pasca adopsi, hasil pengujian H6 menunjukkan bahwa AE memiliki efek positif dan signifikan pada AS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan EMIS yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan meningkatkan kepuasan guru sebagai pengguna akhir. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa adopsi sistem merupakan prasyarat untuk evaluasi positif sistem informasi pemerintah [18] [24].

Hasil pengujian H7 dan H8 menunjukkan bahwa IQ dan SYQ memiliki efek positif dan signifikan bagi AS. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas data yang akurat, terkini, dan relevan, serta kualitas sistem teknis yang stabil dan mudah digunakan, adalah penentu utama kepuasan pengguna EMIS. Dalam konteks EMIS, kualitas informasi terkait jam mengajar, sertifikasi, dan status pekerjaan memiliki implikasi langsung terhadap hak profesional guru. Temuan ini sejalan dengan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean [13] [28].

Akhirnya, hasil tes H9 mengkonfirmasi bahwa AS memiliki efek positif dan signifikan pada NB. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan guru terhadap EMIS berdampak langsung pada manfaat bersih yang dirasakan, baik berupa peningkatan efisiensi kerja, pengurangan kesalahan administrasi, dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepuasan pengguna bertindak sebagai penghubung utama antara penggunaan sistem dan penciptaan nilai dalam implementasi EMIS [9] [28].

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi EMIS tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis sistem, tetapi juga oleh kualitas layanan, kepercayaan pengguna, dan pengalaman pengguna. Integrasi GAM dan DeLone & McLean dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika adopsi dan keberhasilan sistem e-government di sektor pendidikan, sekaligus menekankan pentingnya pendekatan berorientasi pengguna dalam pengembangan dan pengelolaan sistem informasi publik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis penentu adopsi dan keberhasilan EMIS di antara 328 guru di MTsN Kabupaten Kebumen dengan mengintegrasikan GAM dan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan didukung secara empiris, menunjukkan bahwa model terintegrasi yang dikembangkan mampu menjelaskan secara memadai mekanisme adopsi EMIS dan penciptaan nilai. Temuan utama mengungkapkan bahwa ketidakpastian yang dirasakan, keamanan yang dirasakan, dan privasi yang dirasakan memainkan peran penting dalam membentuk responsivitas layanan yang dirasakan, yang pada gilirannya menjadi penentu penting dalam mendorong adopsi EMIS, bersama dengan kepercayaan pengguna. Pada tahap pasca-adopsi, kualitas informasi dan kualitas sistem terbukti menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kepuasan pengguna, yang pada akhirnya berkontribusi paling kuat pada manfaat bersih yang dirasakan dari implementasi EMIS. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan sistem e-government tidak hanya ditentukan oleh tingkat penggunaan, tetapi terutama oleh kualitas layanan, sistem, dan informasi yang mendukung pengalaman pengguna. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kementerian Agama harus mengedepankan peningkatan responsivitas layanan, khususnya dalam penanganan isu data yang berdampak langsung pada hak profesi guru. Selain itu, penguatan kualitas sistem (stabilitas teknis dan kemudahan penggunaan) dan kualitas informasi (akurasi dan ketepatan waktu data) perlu menjadi fokus utama agar dapat terus meningkatkan kepuasan dan manfaat penggunaan EMIS. Upaya berkelanjutan untuk memastikan keamanan dan privasi data juga merupakan prasyarat penting untuk menjaga kepercayaan pengguna. Sebagai batasan, penelitian ini berfokus pada satu kelompok pengguna dan satu konteks regional. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengintegrasikan variabel tambahan, seperti faktor organisasi atau karakteristik individu, dan untuk melakukan studi komparatif dalam konteks pengguna yang berbeda untuk memperluas pemahaman adopsi dan keberhasilan EMIS secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Umaroh Dkk., "Analisis Implementasi EMIS: Meningkatkan Layanan Administrasi dan Pengembangan Guru Profesional di Madrasah," *Jutisi J. Ilm. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 14, no. 1, hal. 312–322, 2025.
- [2] H. O. Rajagukguk, "Analisis Kebutuhan Berbasis Data untuk Mengembangkan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil: Peran HRIS dan Kepemimpinan Transformasional," *JAKP (Jurnal Adm. dan Kebijak. Publik)*, vol. 10, no. 2, hal. 274–296, 2025, doi: <https://doi.org/10.25077/jakp.10.2.274-296>.
- [3] M. H. Surya dan R. Hayati, "Implementasi Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tabalong Kabupaten Tabalong," *J. Adm. Publik Adm. Bisnis(JAPB)*, vol. 6, no. 2, hal. 585–599, 2023.
- [4] S. E. Setyowati, "Ulul Amri : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Penggunaan Aplikasi

- SIAGA Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Tunjangan Profesi Guru Di Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi," *Ulul Amri J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, hal. 111–117, 2025, doi: <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v4i1.7968>.
- [5] MS Featherman dan PA Pavlou, "Memprediksi Adopsi layanan elektronik: Perspektif Aspek Risiko yang Dirasakan," vol. 59, hal. 451–474, 2003, doi: 10.1016/S1071-5819(03)00111-3.
- [6] P. A. Maulan dan N. Fitriani, "E-Government and Public Trust : Examining the Impact of Digital Transparency on Citizen Engagement in Southeast Asia," *J. Manaj. Jadi. Ekon.*, vol. 5, no. 1, hal. 242–252, 2025, doi: <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2>.
- [7] A. Kanaan, A. Al-hawamleh, A. Abulfaraj, dan H. M. Al-kaseasbeh, "Jurnal Internasional Data dan Ilmu Jaringan Pengaruh faktor kualitas, keamanan, dan privasi terhadap kepercayaan dan niat untuk menggunakan layanan e-government," *Int. J. Data Netw. Sci.*, vol. 7, hal. 185–198, 2023, doi: 10.5267/j.ijdns.2022.11.004.
- [8] M. A. Shareef, V. Kumar, U. Kumar, dan Y. K. Dwivedi, "Model Adopsi E-Government (GAM): Tingkat kematangan layanan yang berbeda," *Gubernur Inf. Q.*, vol. 28, no. 1, hal. 17–35, 2011, doi: 10.1016/j.giq.2010.05.006.
- [9] Rahmatullah, A. Habibi, K. Khaeruddin, L. N. Yaqin, dan T. M. Alharmali, "Studi tentang kepuasan pengguna dan manfaat bersih di indonesia melalui Model DeLone dan McLean untuk keberhasilan E-Government," *Discov. Mempertahankan.*, vol. 6, no. 710, hal. 1–18, 2025, doi: <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01645-4>.
- [10] M. Sari, H. Rachman, N. J. Astuti, M. W. Afgani, dan R. A. Siroj, "Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *J. Pendidik. Sains dan Komputasi.*, vol. 3, no. 1, hal. 10–16, 2023, doi: <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.
- [11] R. Zulfikar, A. S. Hussein, N. Suryadi, dan M. Setiawan, "Ketidakpastian yang Dirasakan dan Hubungannya dengan Niat Pembelian: Penelitian Pemetaan," *J. Scientometer. Memang.*, vol. 14, no. 2, hal. 672–694, 2025, doi: 10.5530/jscires.20251615.
- [12] L. Hawrysz, A. Zab, dan K. Zak, "Ketidakpastian Lingkungan yang Dirasakan dan Kematangan Digital di Fasilitas Kesehatan Primer di Inggris: Implikasi untuk Kepuasan Kerja dan Kepercayaan Organisasi," *Cent. Eur. Manag. J.*, hal. 1–19, 2025, doi: 10.1108/CEMJ-09-2024-0277.
- [13] M. A. Almaiah Dkk., "Menyelidiki Pengaruh Keamanan yang Dirasakan, Kepercayaan yang Dirasakan, dan Kualitas Informasi pada Penggunaan Pembayaran Seluler melalui Komunikasi Jarak Dekat (NFC) di Arab Saudi," *Elektron.*, vol. 11, no. 23, hal. 1–22, 2022, doi: 10.3390/elektronik11233926.
- [14] I. K. Mensah, G. E. Dadson, D. S. Mwakapesa, dan V. F. Ukolov, "Penentu adopsi layanan pemerintah Seluler: Efek moderasi dari dukungan pemerintah yang dirasakan (PGS)," *Inf. Dev.*, vol. 40, no. 1, hal. 110–130, 2024, doi: 10.1177/02666669221089656.
- [15] Y. A. Kanthi dan S. Aminah, "Evaluasi Faktor Keberhasilan dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Pengaduan Online Kota Malang," *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 9, no. 2, hal. 129–140, 2023, doi: 10.26905/jtmi.v9i2.11036.
- [16] C. Sa'adah dan G. S. Palupi, "Gabungan E-Government Adoption Model dan UTAUT Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Aplikasi Klampid New Generation (KNG) Dispendukcapil Kota Surabaya," *J. Muncul. Inf. Syst. Bus. Intell.*, vol. 04, no. 03, hal. 126–138, 2023.
- [17] H. Santoso, Z. Akbar, dan H. Helmina, "Analisis Sistem Informasi Keberhasilan Website Siap Ppdb Online Dinas Pendidikan Provinsi Jambi Dengan Metode Delone and Mclean," *J. Inform. Sist. Inf. dan Kehutan.*, vol. 1, no. 2, hal. 1–11, 2022, doi: 10.53978/jfsa.v1i2.244.
- [18] P. H. Saputro, D. Budiyo, dan J. Santoso, "Model Delone and Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan E-Government Kota Pekalongan," *Sci. J. Informatika*, vol. 2, no. 1, hal. 1–8, 2016, doi: 10.15294/sji.v2i1.4523.
- [19] D. R. Rahadi, *Model Persamaan Struktural Kuadrat Terkecil Parsial (PLS-SEM)*, 1 ed. Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Madani, 2023.
- [20] G. Ilieva Dkk., "Faktor ilmu administrasi yang Mempengaruhi Persepsi Pengguna dan Adopsi Layanan E-Government," *Laksamana Sci.*, vol. 14, no. 54, hal. 1–30, 2024, doi: <https://doi.org/10.3390/admsci14030054>.
- [21] J. F. Hair, M. Sarstedt, L. Hopkins, dan V. G. Kuppelwieser, "Pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM): Alat yang muncul dalam penelitian bisnis," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 26, no. 2,

- hal. 106–121, 2014, doi: 10.1108/EBR-10-2013-0128.
- [22] M. D. Verástegui dan F. Ortiz-rodriguez, "Perceived Usefulness and Ease of Use of E-Government to Generate Trust and Intention to Use by Citizens," *J. Technol. Manag. Berinovasi.*, vol. 20, no. 1, hal. 49–60, 2025, doi: <https://doi.org/10.4067/S0718-27242025000100049>.
- [23] R. Annisa dan W. Juga, "Membongkar Kepuasan Pengguna dalam E-Government Wajib: Pengujian Adalah Model Sukses pada Sistem Regional Indonesia," *J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 6, no. 3, hal. 621–637, 2025, doi: <https://doi.org/10.31258/current.6.3.621-637>.
- [24] H. Haryono Dkk., "Faktor Kesuksesan Smart Mobility Menggunakan DeLone McLean dan E-Government Adoption Models," *J. Tek. Menginformasikan.*, vol. 08, no. 02, hal. 87–99, 2023.
- [25] C. Tam dan T. Oliveira, "Memahami Dampak m-Banking pada Kinerja Individu: Perspektif DeLone & McLean dan TTF," *Komputasi. Perilaku manusia.*, no. 2016, hal. 233–244.
- [26] L. Kou, "Pengaruh Kepercayaan yang Dirasakan, Nilai yang Dirasakan, Kegunaan yang Dirasakan, dan Risiko yang Dirasakan pada Kesiapan Awal Mahasiswa untuk Membayar Pengetahuan Online," vol. 46, no. 1, hal. 1–24, 2024.
- [27] R. Rachman, "Analisa Kesuksesan E-Government LAPOR dengan Model Delone-Mclean pada Pengembangan Smart City," *Sistem*, vol. 10, no. 2, hal. 357, 2021, doi: 10.32520/stmsi.v10i2.1236.
- [28] N. F. Ernungtyas dan S. S. Qadrifa, "Website Pemerintah sebagai Sumber Informasi Pengguna: Model Kepuasan Pengguna, Informasi, Dan Kualitas Sistem," *Informasi*, vol. 53, no. 2, hal. 197–214, 2023, doi: <http://doi.org/10.21831/informasi.v53i2.60579>.
- [29] A. Ramadian, S. Nurohmah, N. A. Erisha, dan S. Sonia, "Strategi Integrasi Artificial Intelligence dalam Pemerintahan untuk Mewujudkan Good Governance : Analisis dan Implikasi," *Manaj. Bus. Berinovasi. Konferensi.*, vol. 8, hal. 534–549, 2025.
- [30] H. A. Rohma dan P. Handayani, "Analisis Kesuksesan Penerapan Portal E-Gov (Studi Kasus Dispora Kota Tangerang)," *Indones. J. Softw. Inggris.*, vol. 9, no. 1, hal. 55–62, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ijse55>
- [31] Setia Amalia Indira, Risanti Clariza, Hadi Winata Rivaldo, dan Kurniawan Helmy, "Analisis Kualitas Layanan E-Government Menggunakan E-GovQual dan Importance Performance Analysis," *J. Inf. Syst. Artificial Intell.*, vol. 2, no. 6, hal. 118–124, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://wargaklampid-dispendukcapii.surabaya.go.id/>
- [32] W. Jurnal, Ma. Saputra, H. Putri, D. Darmawan, F. Keguruan Ilmu Pendidikan, dan S. Taman Siswa Bima, "Indonesian Research Journal on Education Karakteristik Pembelajaran IPS SD," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, hal. 227–232, 2024.
- [33] M. N. Pahlawi dan M. Maulidina, "Sistem Informasi Manajemen Pada Pengelolaan Administrasi Sekolah di MI Al-Hasan Karanggedang dan MTs N 1 Banyumas," vol. 8, no. 4, hal. 1–11, 2024.
- [34] M. Csótó, "Meneliti peran kesenjangan pengetahuan sebagai pendorong menuju adopsi layanan e-Government," *Cent. Timur. Hari eDem eGov*, vol. 335, hal. 45–56, 2022, doi: 10.24989/ocg.v335.3.
- [35] M. A. Almaiah, A. Al-Khasawneh, A. Althunibat, dan S. Khawatreh, "Model Adopsi Pemerintah Bergerak Berdasarkan Penggabungan GAM dan UTAUT untuk Menjelaskan Faktor-Faktor Menurut Adopsi Layanan Pemerintahan Bergerak," *Int. J. Berinteraksi. Massa. Teknologi.*, vol. 14, no. 3, hal. 199–225, 2020, doi: 10.3991/ijim.v14i03.11264.